

PENINGKATAN KESEHATAN REMAJA MELALUI PENYULUHAN TENTANG PERILAKU *BULLYING* DI SMK KESEHATAN NUSANTARA SURABAYA

IMPROVING YOUTH HEALTH THROUGH COUNSELING ABOUT BULLYING BEHAVIOR IN SMK KESEHATAN NUSANTARA SURABAYA

**Muh. Zul Azhri Rustam*, Diyan Mutyah, Sukma Ayu C. Kirana,
Dhian Satya Rachmawati, Dya Sustrami, Hidayatus Sya'diyah, Yoga Kertapati,
Ari Susanti, Ayu Citra Mayasari**

STIKES Hang Tuah Surabaya
Jl. Gadung No. 1 Kota Surabaya
*Email: zul.azhri@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku *bullying* sebagai salah satu bentuk tindakan yang agresif merupakan permasalahan yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah, antara lain adalah faktor kelompok teman sebaya, iklim sekolah, dan kurangnya pendidikan remaja mengenai dampak dari perilaku *bullying* tersebut. Metode yang digunakan berupa pendidikan kesehatan tentang perilaku *bullying* pada kelas XII di SMK Kesehatan Nusantara Surabaya. Hasil dalam pengabdian masyarakat ini adalah diperoleh mayoritas berjenis kelamin perempuan dari pada laki-laki, berusia rata-rata 17 tahun, dan diperoleh terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang *bullying* sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan. terdapat perbedaan nilai rata-rata pada sebelum dilaksanakan penyuluhan sebesar 8,81, dan setelah dilaksanakan penyuluhan nilai rata-rata naik menjadi 11.38. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan penyuluhan yang dilakukan pada siswa-siswi SMK Kesehatan Nusantara.

Kata Kunci: Penyuluhan, Perilaku Bullying, Siswa

ABSTRACT

Bullying behavior as an aggressive form of action is a worldwide problem, one of which is in Indonesia. Several factors are believed to be the cause of bullying behavior at school, including peer group factors, school climate and lack of adolescent education regarding the impact of bullying behavior. The method used in the form of health education about bullying behavior in class XII at SMK Kesehatan Nusantara Surabaya. The results of this community service are obtained by the majority of women than men, the average age of 17 years and there are differences in the level of knowledge about bullying before and after counseling. there is a difference in the mean value before counseling is carried out by 8.81 and after counseling the mean value rises to 11.38. So it can be said that there is an increase in the level of counseling knowledge carried out at SMK Kesehatan Nusantara Surabaya.

Keywords: Counseling, Bullying Behavior, Students

PENDAHULUAN

Tindakan kekerasan pada remaja semakin marak terjadi dewasa ini. Salah satu aksi kekerasan yang sering kita lihat pada remaja adalah perilaku *bullying*. Jumlah kejadiannya meningkat dari tahun ke tahun, hal itu dibuktikan dengan semakin banyaknya pemberitaan tentang tindak kekerasan tersebut baik di media cetak maupun di layar televisi (Nurhayanti, dkk., 2013).

Perilaku bullying sebagai salah satu bentuk tindakan yang agresif merupakan permasalahan yang sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Perilaku *bullying* sangat rentan terjadi pada remaja putra dan remaja putrid (Tumon, 2014).

Menurut Putri, dkk. (2015), perilaku *bullying* kurang begitu diperhatikan, karena dianggap tidak memiliki pengaruh yang besar pada siswa. Penelitian Sejiwa (2007) menyebutkan bahwa sebagian kecil guru (27,5%) menganggap *bullying* merupakan perilaku normal, dan sebagian besar guru (73%) menganggap *bullying* sebagai perilaku yang membahayakan siswa. Hal tersebut tidak bisa dianggap normal karena siswa tidak dapat belajar apabila siswa berada dalam keadaan tertekan, terancam, dan ada yang menindasnya setiap hari (Netto, 2007). Menurut Edwards (2006), perilaku *bullying* paling sering terjadi pada masa-masa Sekolah Menengah Atas (SMA), dikarenakan pada masa ini remaja memiliki egosentrisme yang tinggi.

Organisasi SEJIWA bersama Plan Indonesia dan Universitas Indonesia melakukan sebuah penelitian mengenai perilaku *bullying*, dan dari hasil penelitian tersebut dikemukakan bahwa bentuk kekerasan meliputi *bullying* verbal, psikologis serta fisik dilaporkan oleh siswa 66.1% siswa SMP dan 67.9% siswa SMA. Selanjutnya kekerasan antar siswa di tingkat SMP secara berurutan terjadi di Yogyakarta (77.5%), Jakarta (61.1%), dan Surabaya (59.8%). Kekerasan di tingkat SMA terbanyak terjadi di Jakarta (72.7%), kemudian diikuti Surabaya (67.2%), dan terakhir Yogyakarta (63.8%). Sementara siswa SMP dan SMA mempersepsikan guru paling sering melakukan *bullying* psikologis (41.8% dan 47.8%). Namun, di SMP guru masih sering memberikan hukuman fisik (26.3%) dari pada di SMA (24.0%) (Sejiwa, 2008).

Menurut penelitian Usman (2013) pada beberapa siswa SMA di Kota Gorontalo, ditemukan beberapa kasus *bullying*. Sebagian besar responden mengemukakan bahwa mereka pernah melihat dan menjadi pelaku *bullying*. Adapun bentuk-bentuk *bullying* yang pernah terjadi antara lain seperti menyuruh *push up*, membentak, memelototi, memalak, mengejek, dan yang paling ekstrim adalah pemukulan. Disamping itu, perilaku *bullying* yang terjadi pada beberapa sekolah SMA di Kota Gorontalo merupakan tindakan yang dilakukan oleh kakak kelas kepada adik kelas. Hal ini menunjukkan bahwa senioritas masih menjadi sebuah fenomena yang terus terjadi di sekolah. Adanya ketimpangan atau ketidakseimbangan kekuatan baik fisik maupun mental menjadi penyebab terjadi perilaku *bullying* di sekolah.

Beberapa faktor diyakini menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying* di sekolah, antara lain faktor kelompok teman sebaya, iklim sekolah, dan kurangnya pendidikan remaja mengenai dampak dari perilaku *bullying* tersebut. Kelompok teman sebaya memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya perilaku *bullying* di sekolah (Korua, dkk, 2015). Menurut Benitez dan Justicia (2006), kelompok teman sebaya yang memiliki

masalah di sekolah akan memberikan dampak yang negatif bagi sekolah seperti kekerasan, perilaku membolos, rendahnya sikap menghormati kepada sesama teman dan guru. Teman di lingkungan sekolah idealnya berperan sebagai *partner* siswa dalam proses pencapaian program-program pendidikan. Namun demikian, fakta di lapangan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada siswa SMA di Kota Gorontalo mengungkapkan bahwa ada sebagian siswa yang melakukan perilaku *bullying* di sekolah disebabkan oleh dorongan teman-temannya (Usman, 2013).

Menurut Christoporos (2008) dalam Yunika, dkk. (2013), lingkungan sekolah para siswa menampilkan banyak sekali perilaku yang baik ataupun perilaku yang kurang baik. Siswa sekolah yang memperlihatkan perilaku kurang baik akan mengganggu proses belajar mengajar yang berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu perilaku yang kurang baik ini seperti kasus kekerasan yang dilakukan di kalangan siswa. Perilaku kekerasan ini dapat dilihat dari pemberitaan di media massa, baik kekerasan secara fisik, psikologis maupun kekerasan seksual.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendalami pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai konsep perilaku *bullying* yang sangat familiar di kehidupan remaja, khususnya di lingkungan sekolah; serta dampaknya yang dapat merugikan, baik itu pelaku dan korban dari perilaku *bullying*.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pendidikan kesehatan tentang perilaku *bullying* pada kelas XII di SMK Kesehatan Nusantara Surabaya. Sebelum dilaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan tersebut, dilakukan terlebih dahulu *pre-test* untuk mengetahui pemetaan pengetahuan dan penguatan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying*. Jumlah mahasiswa yang ikut terlibat dalam pendidikan kesehatan tentang perilaku *bullying* sebanyak 6 orang beserta 8 orang tenaga pengajar. Persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai pada tanggal 11-12 Maret 2020 yang diikuti oleh 37 siswa-siswi, serta Kelas XII SMK Kesehatan Nusantara Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan berupa penyuluhan kepada siswa-siswi SMK Kesehatan Nusantara Surabaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentang perilaku *bullying* dapat sambutan yang

cukup hangat dan baik oleh guru-guru dan siswa-siswi SMK Kesehatan Nusantara Surabaya, karena memperoleh penambahan informasi dari pengetahuan mereka sendiri tentang perilaku *bullying*.

Tabel 1. Gambaran Demografi Siswa-siswi SMK Kesehatan Nusantara Surabaya Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Porsentase (%)
Laki-laki	8	21.60
Perempuan	29	78.40
Total	37	100.00

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (78,40%) dibandingkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (21,60%) pada siswa-siswi di SMK Kesehatan Nusantara.

Tabel 2. Gambaran Demografi Siswa-siswi SMK Kesehatan Nusantara Surabaya Menurut Usia

Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Porsentase (%)
17	21	56.80
18	13	35.10
19	3	8.10
Total	37	100.00
Rata-rata	17,51 Tahun	

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data bahwa mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 21 orang (56,80%) dibandingkan yang berusia 18 tahun sebanyak 13 orang (35,10%), dan berusia 19 tahun sebanyak 3 orang (8,10%) pada siswa-siswi di SMK Kesehatan Nusantara, dengan rata-rata usia sebanyak 17 tahun.

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang *Bullying* pada Siswa-siswi di SMK Kesehatan Nusantra Surabaya

<i>Paired Samples Statistics</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre Test</i>	8.81	1.175	-2.568	-11.99	36	0.000
<i>Post Test</i>	11.38	0.861				

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh hasil adanya perbedaan tingkat pengetahuan tentang *bullying* sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan tentang konsep dasar *bullying*, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum dilaksanakan penyuluhan sebesar 8,81, dan setelah dilaksanakan penyuluhan nilai rata-rata naik menjadi 11,38. Sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan tingkat pengetahuan *bullying* setelah dilakan penyuluhan pada siswa-siswi SMK Kesehatan Nusantara.

Penguatan pemahaman dan pengetahuan tentang perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan cara penyampaian materi dalam bentuk penyuluhan serta melakukan proses tanya jawab yang dikemas dalam bentuk *doorprize* bagi yang peserta yang aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Materi perilaku *bullying* yang disampaikan kepada peserta meliputi konsep dasar *bullying*, jenis-jenis tindakan *bullying*, dan dampak sosial dan psikologis yang ditimbulkan oleh perilaku *bullying* pada anak sekolah.

Metode ceramah digunakan dalam promosi kesehatan untuk menyampaikan materi terkait konsep perilaku *bullying*. Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan konsep perilaku *bullying*. Pendapat yang dikemukakan oleh peserta diantaranya minimnya informasi yang dapat diperoleh. Selain itu, fasilitas sarana dan prasarana media informasi yang terdapat di sekolah belum berfungsi secara optimal, dan media informasi di sekolah kurang berisikan informasi mengenai artikel-artikel dalam bidang kesehatan yang lebih informatif.



Gambar 1. Ice Breaking dan Penyuluhan Konsep Perilaku *Bullying*

Setelah dilaksanakan penyuluhan pada siswa-siswi kelas XII di SMK Kesehatan Nusantara Surabaya, selanjutnya dilakukan evaluasi pada tahap akhir rangkaian kegiatan pengabdian untuk mengukur pemahaman tentang konsep perilaku *bullying* dari peserta sampai sejauh mana promosi kesehatan yang telah dilakukan dapat dipahami oleh peserta. Hasil dari evaluasi tahap akhir ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan

pemahaman tentang konsep perilaku *bullying*, namun tetap harus dilakukan evaluasi secara intensif terkait implementasi.



Gambar 2. Pengisian Pre Test dan Post Test Kuesioner Pengetahuan Perilaku *Bullying*

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* pada tingkat pengetahuan siswa-siswi SMK Kesehatan Nusantara Surabaya tentang perilaku *bullying* terdapat kenaikan dan peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku *bullying* dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SMK Kesehatan Nusantara Surabaya, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dari pihak sekolah untuk melihat perkembangan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari agar siswa tersebut tidak melakukan aksi *bullying* terhadap teman sebayanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini agar dapat terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami ucapkan kepada Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan pendanaan dalam pada kegiatan masyarakat ini, dan ucapan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Korua, S., Kanine, E., & Bidjuni, H. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Smk Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 1–7.
- Nurhayanti, R., Novotasari, D., & Natalia. (2013). Tipe Pola Asuh Orang Tua Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying di SMA Kabupaten Semarang. *Jurnal Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(1), 49–59.
- Putri, H. N., Nauli, F. A., & Novayelinda, R. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(37), 1–31. <https://doi.org/10.12816/0013114>
- Sejiwa. (2008). *Bullying, mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta: Gramedia.
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 3(1), 1–17. Retrieved from <http://www.journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1520>
- Usman, I. (2013). Perilaku Bullying Ditinjau Dari Peran Kelompok Teman Sebaya Dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA Di Kota Gorontalo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yunika, R., Alizamar, A., & Sukmawati, I. (2013). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMA Negeri Se Kota Padang. *Konselor; Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(3), 21–25. <https://doi.org/10.24036/02013232163-0-00>.